

AKTUALISASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MI SALAFIYAH BANGILAN FALAH

Ahmad Muzakki

STAI Senori Tuban

ahmadmuzakki@staisenorituban.ac.id

Febrian Nafisa Nurul Afida

STAI Senori Tuban

febriannafisanurulafida@staisenorituban.ac.id

Umi Hanik Ulfiah

IAI Al Muhammad Cepu

Email: umi.hanik.ulfia@gmail.com

Abstract

As an effort to build student characteristics, this is by implementing a project to strengthen the Pancasila student profile and student profilerahmatan night alamin (P5-P2RA) for MI Salafiyah Bangilan students. It is hoped that with this project students will get the opportunity to learn and develop the positive qualities needed to become good citizens, especially discipline and responsibility. The purpose of writing this article is to find out how effective these two profiles are. Data collected through observation, observation and understanding from various reference sources is a qualitative method in this research. From the results of research conducted on students at MI Salafiyah Bangilan, it shows that through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Student ProfileRahmatan night Alamin (P5-P2RA) can form disciplined and responsible behavior in MI Salafiyah Bangilan students, because they have the opportunity to learn the values or norms of Pancasila andrahmatan night alamin and apply it in the social environment in everyday life.

Keywords: *Disciplinary Character and Responsibility, Students, P5-P2RA Projec*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencetak generasi penerus bangsa agar mampu dan mempunyai daya saing. Konteks pendidikan di Indonesia sendiri, terdapat usaha berkelanjutan demi mengkatnya kualitas dalam pembelajaran dan pengembangan peserta didik yang mandiri serta siap menghadapi tantangan di masa depan (Fatah & Zumrotun, 2023). Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan bakat melalui pembentukan individu yang setia dan berbakti (Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, 2020). Sementara itu, tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan bisa berjalan, karena kurikulum sudah menjadi unsur penting (bagian integral) dari proses pendidikan (Indriani, N., & Suryani, 2023).

Copyright: © 2024. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pengertian sederhananya, kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan. Karena dasar dari proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yakni kurikulum. Jadi tanpa kurikulum tidak akan bisa ada proses pembelajaran. Jika kurikulum tidak ada, tanpa kurikulum, arah dan tujuan pendidikan di suatu negara tidak akan jelas (Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, 2022). Karena kurikulum adalah perangkat yang digunakan guna tercapainya tujuan pendidikan, dalam arti lain kurikulum adalah pedoman bagi pelaksanaan proses pendidikan di suatu negara. (Muzharifah et al., 2023)

Konsep belajar merdeka adalah salah satu konsep kurikulum desain baru yang sedang dipertimbangkan. Istilah "belajar merdeka" mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberikan peserta didik kesempatan untuk memperhatikan bakat mereka dan belajar sendiri. Kebebasan berpikir kreatif dan mandiri adalah fokus kursus ini. Diharapkan guru dapat menjadi motivator untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa. (Rachmawati, 2023) karena gagasan kurikulum merdeka berpusat pada siswa. Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah tujuan utama kurikulum. (Faizah et al., 2023) Di antaranya terdapat enam dimensi yang merupakan kompetensi utama untuk membangun P3, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebinekaan global. (Rachmawati, 2023)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki peran penting dalam menyusun kerangka pendidikan berbasis agama serta nilai, dimana pendidikan ini sebagai kunci dalam pembentukan karakter moral peserta didik dan nilai individu. (Damayanti, I, 2023). Pada kurikulum merdeka di madrasah lingkungan kementerian agama terdapat perbedaan pada aspek penguatan peserta didik dengan yang ada di madrasah lingkup kementerian pendidikan. Lembaga pendidikan di lingkungan kementerian pendidikan hanya terdapat aspek Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedangkan di Madrasah, selain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga terdapat aspek Penguatan Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P2RA).

Kehidupan religius akan bergantung pada pendidikan karakter yang menekankan iman, taqwa, dan akhlaq mulia. Pendidikan karakter religius melekat dalam diri seseorang melalui proses yang panjang dan membutuhkan pembiasaan dan pelaksanaan secara bertahap. Seiring berjalannya waktu, pendidikan karakter religius diharapkan dapat meningkatkan kekuatan mental, pembiasaan religius, dan daya tahan generasi bangsa yang tangguh sehingga akan menjadi individu yang mampu mengatasi setiap permasalahan dan tantangan yang akan datang terlebih di era globalisasi. (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, 2023) Pendidikan karakter religius berarti sekolah membuat lingkungan yang membantu peserta didik tumbuh secara etis, mengembangkan kebiasaan agama yang baik, menjadi tanggung jawab, dan mengajarkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Majid, 2018).

Terdapat dua karakteristik pada kurikulum Merdeka di lingkungan Kementerian Agama yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* serta Moderasi Beragama atau disingkat P5P2RA. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil alamin* ini menekankan pentingnya sikap tengah serta harmoni antara kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama yang terdapat pada nilai-nilai Pancasila dan Islam yang moderat (Hatma & Diklat, 2023).

Dua aspek yang diproyeksikan pada program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* adalah diharapkan peserta didik memiliki sikap yang mencerminkan nilai luhur Pancasila serta menjunjung tinggi sikap toleransi demi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan memecahkan masalah, berkomunikasi, metakognisi, kreatif, inovatif dan ketrampilan berliterasi (H. Rosyida, Ali. N, Bashith A, A. Zannuba, A. Irma, 2023). Peserta didik tidak akan dapat mencapai proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara mandiri. Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan utama: apakah sistem pendidikan Indonesia ingin menghasilkan peserta didik dengan profil atau kompetensi seperti apa yang diinginkan (Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, 2023).

Pelajar Pancasila digambarkan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kemampuan yang disusun menjadi dimensi kunci yang saling menguntungkan dan memperkuat satu sama lain. Oleh karena itu, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang seutuhnya, perkembangan enam dimensi tersebut harus dilakukan secara bersamaan dan tidak terpisah (Lieung, K. W., & Rahayu, 2022). Enam dimensi ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, 2022).

Sementara itu, dalam pengaktualisasian program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P2RA) masih terdapat beberapa kendala atau hambatan terhadap jalannya proses aktualisasi (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023). Adapun faktor penghambat proses aktualisasi program P5 dan P2RA tersebut adalah : faktor pertama yakni perbedaan karakter peserta didik, baik individu maupun kelompok yang mempunyai ciri khas kepribadian dan perbedaan karakter. Misal: di kelas pembelajaran terdapat peserta didik yang malas, tidak menyimak atau mengamati, kurang disiplin serta tidak membawa perlengkapan yang dibutuhkan ketika pembelajaran, dikarenakan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami tuntunan guru, juga berdampak pada kesulitan dan terhambatnya pelaksanaan program P5 dan P2RA secara maksimal. Shofia, I, R dan Moh. Ghufron 2019 berpendapat bahwa salah satu faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter ialah peserta didik, perilaku guru dan lingkungan sekolah (Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, 2023).

Faktor kedua yang menjadi penghambat dalam aktualisasi program P5 dan P2 RA di madrasah dikarenakan masih banyaknya madrasah yang belum menerapkan kurikulum merdeka yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan terkait kurikulum merdeka. (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023) faktor ketiga yang menjadi penghambat dalam aktualisasi program P5 dan P2RA di Madrasah ialah minimnya guru pendamping (Fasilitator) yang berperan dalam pendampingan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*. Selain itu, kurangnya support aktif dalam melaksanakan program P5 P2RA juga faktor penting yang menjadikan penghambat aktualisasi program P5 P2RA secara maksimal, mengingat apabila sumber daya masih kurang memadai, seperti : minimnya buku teks, kurang variatifnya materi pengajaran dan belum terpenuhinya sarana prasarana pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka khususnya program P5 P2RA (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imron, Y. Purwaningsih & Sulastri, 2023) dalam artikelnya yang berjudul “Aktualisasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil

'alamin (PPRA) dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang" dapat disimpulkan bahwa melalui aktualisasi PPRA yang dilaksanakan di MIN 1 Magelang menunjukkan Program PPRA dapat meningkatkan kemampuan spiritual anak, yakni dari siklus 2 sebesar 7,27 (8,66%). Dari sini dapat dilihat perolehan skor pada pra siklus dengan rata-rata 76,69 dan skor akhir dengan rata-rata 87,78. Karakter yang menjadi focus pengamatan antara lain : Tasyamuh, Taaddub, Tathawwur wa ibkar. Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih perlunya pembelajaran proyek yang menyenangkan oleh guru kepada peserta didik secara berkelanjutan (Imron, P. Yunika, 2023).

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian "Analisis P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD" (Lubaba & Alfiansyah, 2022) menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana profil peserta didik Pancasila diterapkan, serta metode yang digunakan guru untuk mencapainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan proyek, berbagai metode pembelajaran, dan pembiasaan untuk menerapkan P5. Menurut hasil penelitian, guru telah menggunakan strategi tersebut. Ini dicatat karena nilai peserta didik dan bukti partisipasi mereka. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran dengan sukses. Selain peran guru, keluarga dan lingkungan sosial juga memengaruhi karakter siswa. Terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya dan saat ini terkait dengan peserta didik kelas IV. (Lubaba, M. N., & Alfiansyah, 2022). Menurut artikel (Ombili, Doloan, Rauf, Rahmat, dan Husain 2022), "Program Sekolah Mewujudkan P5 Melalui Literasi Kewirausahaan SD", Proyek P5 tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif. Mereka juga mengatakan bahwa menggunakan botol air yang sudah terpakai dapat menjadi cara untuk menghemat uang di masa depan. Literasi kewirausahaan adalah pengetahuan kewirausahaan yang memiliki banyak karakteristik inovatif, kreatif, dan positif (Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, 2022).

Dari hasil pemaparan penelitian diatas, hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah dalam mengaktualisasikan program P5 dan P2RA di MI Salafiyah Bangilan dengan melibatkan seluruh stake holder madrasah serta wali peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang *Rahmatan lil alamin* harus diaktualisasikan tidak hanya di lingkungan madrasah, tapi juga di lingkungan sosial peserta didik, seperti menumbuhkan nilai-nilai pancasila dan islam moderat di lingkungan sosial mereka.

Metodologi

Metode yang digunakan ini dalam penulisan artikel ini ialah kualitatif deskriptif (Asidah et al., 2022), dimana penulis mendeskripsikan mengenai bagaimana aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* pada peserta didik di MI Salafiyah Bangilan dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik serta sikap tengah serta harmoni antara kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama yang terdapat pada nilai-nilai Pancasila dan Islam yang moderat di MI Salafiyah Bangilan. (Sugiyono, 2017) Adapun instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam hal analisis data, metode yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan kesimpulan akhir. (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini Observasi dan Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dan penggalan informasi. Adapun catatan perkembangan siswa (Rapot) diambil selama proses observasi (Hasanah, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Salafiyah Bangilan, menunjukkan bahwa penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (P2RA) yang diaktualisasikan pada peserta didik dapat berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan bertanggung jawab. Hasil observasi, wawancara, penelitian lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik di MI Salafiyah Bangilan yang mengikuti. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk belajar lebih banyak dan belajar lebih banyak. Kemampuan bekerja sama dan rasa tanggung jawab: Kemampuan peserta didik dalam projek P5-P2RA untuk memecahkan masalah menjadi lebih baik dan mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk menganalisis masalah, menemukan solusi, dan menerapkan solusi tersebut dalam praktik.

Bakat untuk membantu masyarakat meningkat bagi peserta didik yang mengikuti projek P5-P2RA. Ini terlihat dari kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru dan orang tua peserta didik juga memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan projek P5-P2RA. Guru dan orang tua peserta didik juga menilai bahwa projek ini dapat membantu peserta didik menumbuhkan karakter yang baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat. Peserta didik yang mengikuti projek menunjukkan peningkatan kemampuan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Ini terlihat dari kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru dan orang tua peserta didik juga memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan projek P5-P2RA. Mereka juga percaya bahwa projek ini dapat membantu peserta didik membangun karakter yang baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa projek P5-P2RA peserta didik MI Salafiyah Bangilan memiliki beberapa tema: (1) kebersihan lingkungan; (2) disiplin dalam mengerjakan tugas; (3) rasa tanggung jawab yang tinggi; dan (4) peran remaja dalam pembangunan. Peserta didik memilih projek berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Peserta didik lebih termotivasi untuk melanjutkan projek karena hal ini sudah terbukti bahwa pelaksanaan projek P5-P2RA pada peserta didik MI dapat berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik karena beberapa faktor, yaitu: (1) Melalui Projek P5-P2RA peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara aktif dan bermakna; (2) Melalui Projek P5-P2RA peserta didik dilibatkan secara aktif pada proses pembelajaran. Selain mendengarkan materi dari guru, mereka juga aktif dalam menyelidiki, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar karena projek P5-P2RA menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik.

Selain itu, projek P5-P2RA memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. (3) Projek P5-P2RA memberi peserta didik kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan mendorong mereka untuk melakukannya. Mengembangkan empati, simpati, peduli, dan tanggung jawab sosial adalah cara peserta didik berkontribusi pada masyarakat. Karena nilai-nilai disiplin dan tanggungjawab memainkan peran penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, nilai-nilai ini ditanamkan dan dibiasakan pada peserta didik sejak kecil. Karakter ini akan terlihat dalam tindakan dan tindakan mereka selama rutinitas sehari-hari di sekolah.

Secara umum, projek P5-P2RA adalah cara yang bagus untuk membangun karakter

peserta didik. Ini dapat membantu mereka mengembangkan sifat-sifat seperti tanggung jawab, kreatif, inovatif, berkebinekaan global, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, harus terus dikembangkan dan diterapkan di seluruh sekolah, termasuk di MI Salafiyah Bangilan, seperti yang digambarkan berikut :

No	Bentuk Kegiatan	Karakter
1	Membersihkan lingkungan Madrasah (Kegiatan ahad bersih-bersih, aktivitas kerja bakti membersihkan toilet, lomba kebersihan dan keindahan kelas)	Gotong royong, bertanggungjawab, berakhlak mulia
2	Kedisiplinan dalam hal mengerjakan tugas (Tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru)	Disiplin, mandiri
3	Mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi (Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik)	Bertanggungjawab, disiplin
4	Mempunyai rasa solidaritas tinggi terhadap teman di madrasah (menggalang dana untuk santunan peserta didik yang terkena musibah)	Solidaritas

Penutup

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aktualisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-P2RA) di MI Salafiyah Bangilan dapat menjadi upaya yang efektif untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan karakter disiplin pada peserta didik. Beberapa hal mendukung hal ini, seperti: proyek P5-P2RA mengajarkan peserta didik sikap disiplin, termasuk bagaimana guru menyelesaikan tugas, proyek P5-P2RA mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan bekerja sama, yang membantu mereka mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional, dan proyek P5-P2RA mengajarkan peserta didik bagaimana bertanggung jawab atas hak dan kewajiban mereka sebagai pelajar. Hal ini dapat membantu peserta didik menjadi warga negara yang sadar diri dan berinteraksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis dapat meningkatkan efektivitas aktualisasi proyek P5-P2RA pada peserta didik MI Salafiyah Bangilan. Saran-saran ini termasuk guru yang lebih baik, dukungan orang tua yang lebih besar, dan kolaborasi yang lebih baik dengan berbagai pihak.

Daftar Pustaka

Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.

Asidah, N., Nurtantiani, N., Zahratunnisa, F., Rosyidah, I., & Risma Putri, D. (2022). Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sangatta Utara. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3), 110–118. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i3.1736>

Damayanti, I, and M. I. A. G. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.

[https://www.ejournal.unma.ac.id/index .php/jee/article/view/5563](https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5563)

Faizah, F., Prada, Y. D., & Saidiyah, H. R. (2023). Penguatan Karakter Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 111–124. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1522>

Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.

H. Rosyida, Ali. N, Bashith A, A. Zannuba, A. Irma, N. Y. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JiiP ; Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739–6743.

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Hatma, I., & Diklat, M. (2023). Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5P2RA) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama Synchronization Of Project Values To Strengthen Pancasila Student Profile And Rahmatan Lil Ala. *Journal Educandum*, 9(2), 185–198.

Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja (M. D. Yahya (ed.))*. Academia Publication. [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja%20-%201-.pdf).

Imron, P. Yunika, S. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (PPRA) dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>

Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.

Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas%0Apu1.v6i1.3622>

Lieung, K. W., & Rahayu, D. P. (2022). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Di SD Advent Merauke. . . *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2650–2658.

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.

Majid, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*.

Muzharifah, A., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Ma'alina Uin, I., Abdurrahman, Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2>

Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di SDN 29 Kota Selatan. . . *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79.

Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. . . *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

Rachmawati. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Jurnal Of Elementary Education*, 6(3). <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

☪Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.